

## BAB I

### PENDAHULUAN

Sapi Madura merupakan sapi lokal Indonesia khususnya di pulau Madura yang merupakan hasil persilangan dari *Bos indicus* dengan *Bos sondaicus*. Sapi Madura memiliki ciri yang khas yaitu warna bulucoklat hingga merah bata, terkadang terdapat warna putih pada moncong, ekor dan kaki bagian bawah serta memiliki warna hitam pada bagian telinga dan bulu ekor (Abidin, 2008). Sapi Madura lebih dikenal untuk acara adat yaitu karapan sapi, namun dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sapi potong dengan produksi cukup tinggi. Menurut Tiyoso (2013), sapi Madura memiliki potensi sebagai penghasil daging dengan pertambahan bobot badan hingga 0,8 kg/hari. Namun pada pola pemeliharaan peternakan rakyat pertambahan bobot badan harian adalah 0,23 – 0,47 kg/hari (Harmadji, 1993). Hal ini dikarenakan peternak belum memberikan pakan sesuai dengan kebutuhan baik kuantitas maupun kualitas pakan sehingga potensi maksimal belum terlihat. Perlu adanya penelitian mengenai jumlah pemberian pakan yang tepat agar efisiensi produksi sapi Madura jantan tercapai. Evaluasi pakan dari perilaku ternak dalam merespon pakan yang diberikan masih belum banyak diamati (Bingham *et al.*, 2009)

Pemberian level pakan yang berbeda akan mempengaruhi tingkat konsumsi, karena ketersediaan pakan pada palung memotivasi ternak untuk meningkatkan konsumsi. Konsumsi pakan yang berbeda akan berpengaruh terhadap tingkah laku ternak yaitu aktivitas makan dan ruminasi, sehingga

berhubungan dengan *netto energy* yang akan dideposisi menjadi penambahan bobot badan harian.

Aktivitas makan dan ruminasi menggunakan 25% dari energi metabolisme (Dartosukarno *et al.*, 2012). Tingkah laku makan ternak dimulai pada saat ternak memasukkan pakan ke dalam mulut kemudian diteruskan dengan proses mengunyah untuk memperkecil ukuran partikel, kemudian pakan akan masuk ke dalam rumen dan difermentasi oleh mikroba rumen. Pakan yang ukurannya sudah cukup kecil akan diteruskan ke organ pencernaan selanjutnya, sedangkan pakan yang tidak dapat melewati rumen akan dikeluarkan lagi ke mulut (*regurgitate*) dalam bentuk bolus untuk dikunyah kembali (*remasticate*) oleh ternak (Nugroho, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkah laku makan dan ruminasi sapi Madura jantan yang diberi pakan dengan level berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian level pakan yang efisien berdasarkan tingkah laku makan dan ruminasi.